



**ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI PADI (*Oryza sativa L.*)**

(Studi Kasus di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Oleh :

GILANG FAJAR SETIAWAN

219.01.0.32060



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**



**ANALISIS EFISIENSI ALOKATIF FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI
USAHATANI PADI (*Oryza sativa L.*)**

(Studi Kasus di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

GILANG FAJAR SETIAWAN

219.01.0.32060



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**

ABSTRAK

Padi merupakan tanaman yang memiliki produk turunan berupa beras dan berfungsi sebagai bahan pangan yang dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani dalam hal pengalokasian input produksi dalam usahatani. Efisiensi merupakan kemampuan usahatani dalam menciptakan produk secara berlebih dengan pemakaian input (faktor produksi) yang sama. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* dengan menggunakan sampel sebanyak 82 petani padi. Analisis yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan hasil kuesioner wawancara dan metode data menggunakan analisis regresi linier berganda fungsi Cobb Douglas, analisis efisiensi alokatif dan analisis efisiensi usahatani atau RC ratio. Hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda fungsi Cobb Douglas menunjukkan bahwa faktor produksi yang berpengaruh nyata antara lain yaitu luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK (phonska) dan tenaga kerja. Penambahan faktor produksi tersebut akan berpengaruh pada peningkatan produksi padi. Sedangkan untuk faktor produksi pupuk TSP/SP-36, pupuk organik dan pestisida tidak berpengaruh. Hasil analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi di daerah penelitian menunjukkan alokasi input luas lahan dan benih belum efisien secara alokatif karena nilai $NPMx/Px > 1$, sehingga membutuhkan penambahan. Pada alokasi faktor produksi pupuk urea, pupuk NPK (phonska) dan tenaga kerja tidak efisien secara alokatif karena nilai $NPMx/Px < 1$, sehingga perlu dilakukan pengurangan. Usahatani padi di daerah penelitian rata-rata total penerimaan di sebesar Rp.39.166.024,-/ha/mt dan rata-rata biaya sebesar Rp.17.078.363,-/ha/mt. Sehingga diperoleh jumlah rata-rata pendapatan sebesar Rp.22.087.661,-/ha/mt. dan nilai RC ratio sebesar 2,3. Hal tersebut menunjukkan kegiatan usahatani padi di Desa Tanggungan sudah efisien atau cukup menguntungkan, Saran dari penelitian ini adalah petani diharapkan dapat memperhatikan dalam penggunaan faktor produksi dalam kegiatan usahatani padi, sehingga usahatani padi dapat menghasilkan produktivitas dan pendapatan yang maksimal. Kepada dinas pemerintahan terkait perlu mengambil peran dalam pengendalian distribusi faktor-faktor produksi seperti, harga benih, ketersediaan pupuk dan harga jual serta sebagainya. Selanjutnya juga perlu adanya peningkatan kerjasama secara intensif antara petani dengan dinas terkait dalam melakukan pembinaan teknis terhadap anjuran penggunaan faktor produksi secara optimal.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Efisiensi, Usahatani, Alokatif, Padi

ABSTRACT

Rice is a plant that has a derivative product in the form of rice and functions as a food ingredient that is consumed regularly by Indonesian people. This is caused by a lack of understanding of farmers in terms of allocating production inputs in farming. Efficiency is the ability of a farm to produce excess products using the same inputs (factors of production). The research location was determined purposively, namely in the Village of Penungan, Pucuk District, Lamongan Regency and the sampling was carried out using the simple random

sampling method using a sample of 82 rice farmers. The analysis used was quantitative data analysis using the results of interview questionnaires and the data method used multiple linear regression analysis of the Cobb Douglas function, allocative efficiency analysis and farming efficiency analysis or RC ratio. The results of data analysis using multiple linear regression of the Cobb Douglas function show that production factors that have a significant effect include land area, seeds, urea fertilizer, NPK fertilizer (Phonska) and labor. The addition of these production factors will affect the increase in rice production. As for the production factor of TSP/SP-36 fertilizer, organic fertilizers and pesticides have no effect. The results of the analysis of allocative efficiency in the use of factors of production of rice farming in the study area show that the input allocation of land area and seeds is not allocatively efficient because the value of $NPMx/Px$ is > 1 , so it requires addition. The allocation of production factors for urea fertilizer, NPK fertilizer (phonska) and labor is not allocatively efficient because the $NPMx/Px$ value is < 1 , so it is necessary to reduce it. Rice farming in the study area averaged total revenue of IDR 39,166,024/ha/mt and an average cost of IDR 17,078,363/ha/mt. So that the average income is Rp.22,087,661,-/ha/mt. and the value of the RC ratio is 2.3. This shows that rice farming activities in Tangunggan Village are efficient or quite profitable. The suggestion from this study is that farmers are expected to pay attention to the use of production factors in rice farming activities, so that rice farming can produce maximum productivity and income. Relevant government agencies need to take a role in controlling the distribution of factors of production such as seed prices, availability of fertilizers and selling prices and so on. Furthermore, it is also necessary to increase intensive cooperation between farmers and related agencies in carrying out technical guidance on recommendations for optimal use of production factors.

Keywords: Factors of Production, Efficiency, Farming, Allocative, Rice

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pangan pada dasarnya merupakan segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan seluruh kebutuhan mendasar manusia seperti karbohidrat dan protein, oleh karena itu tanaman pangan menjadi sumber utama makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu, kelompok biji-bijian, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Peningkatan produksi tanaman pangan bertujuan mewujudkan pertanian tangguh (Khairul & Lamusa, 2021). Salah satu jenis tanaman pangan yang terus dikembangkan yaitu padi.

Padi merupakan tanaman yang memiliki produk turunan berupa beras dan berfungsi sebagai bahan pangan yang dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat khususnya Indonesia dibandingkan komoditas lainnya. Posisi beras sebagai bahan makanan pokok mempunyai implikasi luas pada berbagai kebijakan pemerintah yang meliputi aspek politik, ekonomi, dan sosial. Pada dasarnya tanaman padi tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Usahatani padi mendominasi kegiatan pertanian di Indonesia. Berdasarkan Survei KSA (Kerangka Sampel Area) pada tahun 2021, luas lahan panen padi mencapai sekitar 10,41 juta hektar dan produksi padi sebesar 54,42 juta ton. Hal tersebut tidak terlepas dari Provinsi Jawa timur sebagai penghasil padi terbesar di Indonesia. Kabupaten Lamongan yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur sebagai lumbung tanaman pangan khususnya padi. Hal tersebut didukung dengan luas wilayah panen 138.450 hektar pada tahun 2021 (BPS Jawa Timur, 2021) pada Tabel 1. Desa Tanggungan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pucuk dengan bidang pertanian sebagai mata pencarian utamanya. Produktivitas padi di Desa Tanggungan tahun 2021 mencapai 7,25 ton/ha yang lebih rendah dari produktivitas Kecamatan Pucuk yang mencapai 8,28 ton/ha (BPS Kabupaten Lamongan, 2021). Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan petani di Desa Tanggungan.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi di Jawa Timur Menurut Kabupaten (Hektar) 2020-2021

Kabupaten	Luas Panen (Ha)		Produksi Padi (Ton)	
	2020	2021	2020	2021
Bangkalan	44.048	42.110	207.295	195.323
Banyuwangi	83.993	98.125	470.883	513.490
Blitar	34.795	38.641	196.848	247.336
Bojonegoro	135.635	134.609	728.915	674.002
Bondowoso	54.210	51.621	261.018	258.951
Gresik	67.011	61.394	407.717	379.666
Jember	121.606	124.028	590.263	615.698
Jombang	55.793	54.968	343.164	326.827
Kediri	36.364	35.113	215.913	198.222
Lamongan	148.031	138.450	886.061	792.662
Lumajang	53.781	56.671	290.688	295.076
Madiun	73.000	75.713	446.052	461.798
Magetan	46.822	48.488	309.053	307.280
Malang	46.121	45.344	274.390	273.459
Mojokerto	54.505	51.258	312.686	297.042
Nganjuk	71.155	72.440	436.884	429.311
Ngawi	125.908	128.738	837.773	786.476
Pacitan	19.292	18.894	83.941	88.117
Pamekasan	20.170	18.926	101.827	96.724
Pasuruan	53.127	50.306	272.936	264.951
Ponorogo	65.073	68.741	377.333	404.665
Probolinggo	36.926	37.043	192.600	190.180
Sampang	37.792	38.152	191.735	195.601
Sidoarjo	34.321	32.586	209.110	202.501
Situbondo	30.529	30.388	159.928	151.157
Sumenep	42.754	40.299	228.980	221.979
Trenggalek	19.631	22.492	108.446	116.456
Tuban	92.342	88.050	507.054	489.419
Tulungagung	36.689	39.851	214.398	237.917

Sumber: BPS Jawa Timur, 2021

Pada beberapa tahun terakhir produksi padi di Desa Tanggungan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi padi disebabkan oleh beberapa aspek seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, ketersediaan akan air irigasi, wawasan atau pengetahuan petani dalam usahatani, dan teknologi yang digunakan. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisiensi menyebabkan rendahnya hasil produksi. Penggunaan faktor produksi dapat dinyatakan efisien apabila menghasilkan keuntungan yang maksimum. Efisiensi bertujuan mengoptimalkan faktor produksi dan berkelanjutan serta pendapatan petani meningkat (Nahraeni *et al.*, 2017).

Permasalahan petani terdiri dari kurang memanfaatkan lahan sehingga sempit, modal usahatani yang kurang, produktivitas pekerja yang rendah, hama penyakit tanaman yang menyerang dan penggunaan sarana produksi pertanian yang belum optimal (Juswadi *et al.*, 2020). Sebagian besar petani di Desa Tanggungan kurang efisien dalam pengalokasian input produksi, yang kemudian menyebabkan tidak maksimalnya pendapatan yang diperoleh petani. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman petani dalam hal pengalokasian input produksi dalam usahatani, terkadang petani memakai input produksi yang kurang atau berlebih sehingga secara alokatif belum optimal dan produksi padi belum dapat mencapai hasil yang maksimum. Efisiensi merupakan kemampuan usahatani dalam menciptakan produk secara berlebih dengan pemakaian input (faktor produksi) yang sama. Penggunaan faktor produksi usahatani yang digunakan secara tepat dan efisien akan memberikan keuntungan, tetapi dengan perkembangan zaman, luas lahan pertanian mulai beralih fungsi dan berdampak pada kekurangan produksi di masa mendatang serta kurang minatnya para milenial atau generasi muda terjun kebidang pertanian. Menurut (Puspitasari, 2017) efisiensi muncul disebabkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan manusia terbatas, sehingga mengorbankan biaya sekecil-kecilnya dengan menghasilkan output yang optimal. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien berdampak pada produktivitas pertanian (Azwar *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian di atas terdapat pernyataan yang kontradiksi antara teori dan kenyataan yaitu, mengenai hasil dari penggunaan faktor produksi dalam usahatani padi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini merupakan perkembangan dari penelitian sebelumnya. Pembaruan dalam penelitian ini mengacu pada faktor yang mempengaruhi usahatani yaitu pupuk dengan mengkaji lebih detail dan spesifik mengenai jumlah penggunaan jenis pupuk. Penambahan pada variabel ini dapat memberikan keakuratan dalam penggunaan jenis-jenis pupuk secara optimal, sehingga pendapatan usahatani padi maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian secara spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi pada usahatani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan?
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan sudah mencapai efisien secara alokatif?
3. Bagaimana tingkat efisiensi usahatani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi pada usahatani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan.
2. Menganalisis efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi usahatani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan.
3. Menganalisis efisiensi usahatani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai usahatani padi dengan pengoptimalan penggunaan faktor produksi secara efisien sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani secara maksimal. Responden atau sampel dalam penelitian adalah petani padi di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, regresi linier berganda fungsi Cobb Douglas, efisiensi alokatif dan efisiensi usahatani atau RC ratio. Metode analisis tersebut akan menjawab dari beberapa tujuan yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

- a. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa pengetahuan dalam ilmu pertanian khususnya agribisnis dan dapat

dijadikan sebagai referensi oleh peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Praktis

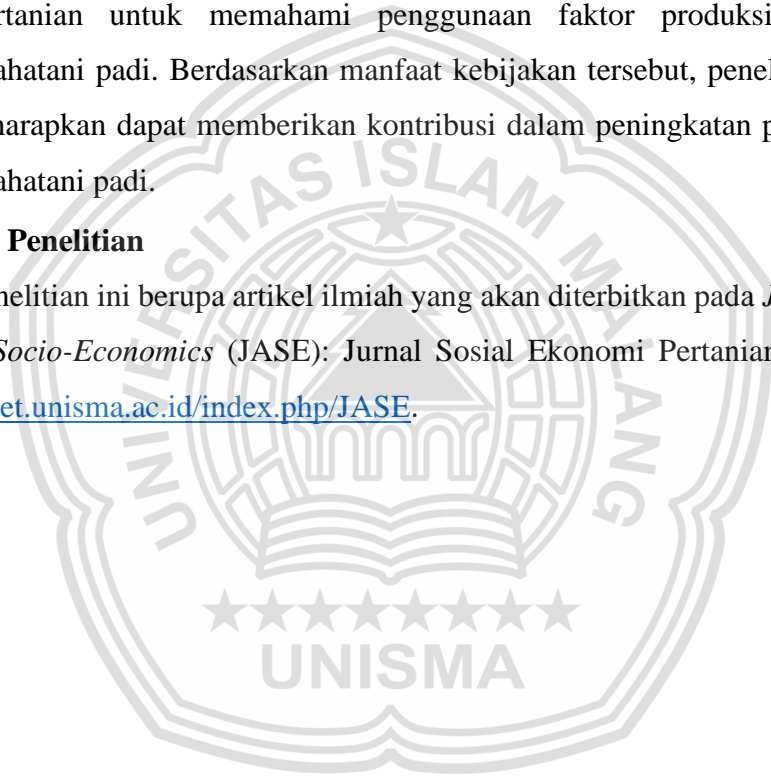
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan usahatani padi, termasuk di dalamnya adalah para petani padi lebih memperhatikan penggunaan faktor produksi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

c. Kebijakan (*Government*)

Penelitian ini secara empiris dapat membantu dalam bidang pertanian untuk memahami penggunaan faktor produksi dalam usahatani padi. Berdasarkan manfaat kebijakan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapat usahatani padi.

1.5.2 Output Penelitian

Output penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada *Jurnal of Agricultural Socio-Economics* (JASE): Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian alamat URL <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JASE>.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Tanggungan, Kecamatan, Kabupaten Lamongan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan adalah faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK (phonska) dan tenaga kerja. Penambahan faktor produksi tersebut akan berpengaruh pada peningkatan produksi padi. Sedangkan untuk faktor produksi pupuk TSP/SP-36, Pupuk organik dan pestisida tidak berpengaruh.
2. Hasil analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di daerah penelitian menunjukkan alokasi input luas lahan sebesar 2,27 yang artinya > 1 , sehingga dapat dikatakan belum efisien secara alokatif. Dalam mencapai efisien alokatif yang optimal perlu dilakukan penambahan luas lahan sebesar 1,12 hektar. Kemudian alokasi faktor produksi input benih sebesar 1,6 yang artinya > 1 sehingga belum efisien secara alokatif, maka perlu dilakukan penambahan 59,53 kg/ha. Pada alokasi faktor produksi pupuk urea sebesar 0,9 yang artinya < 1 sehingga tidak efisien secara alokatif, maka perlu dilakukan pengurangan 70,84 kg/ha. Pada alokasi pupuk NPK (phonska) sebesar 0,82 yang artinya < 1 sehingga tidak efisien secara alokatif, maka perlu dilakukan pengurangan 149,80 kg/ha. Sedangkan pada alokasi tenaga kerja sebesar 0,97 yang artinya < 1 sehingga tidak efisien secara alokatif, maka perlu dilakukan pengurangan 43,31 hok/ha.
3. Nilai R/C ratio pada daerah penelitian sebesar 2,3. Hal tersebut menunjukkan kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*) di Desa Tanggungan, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan sudah efisien atau cukup menguntungkan, karena rata-rata nilai RC ratio > 1 . Artinya setiap biaya sebesar Rp.1,00,- yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.2,30,- akan tetapi, perlu terus ditingkatkan untuk mencapai produktivitas yang tinggi sehingga keuntungan dapat maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang perlu diberikan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel independen (bebas) yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi (*Oryza sativa L.*), seperti manajemen, pengalaman usahatani dan sebagainya. Hal tersebut dapat memberikan hasil yang lebih spesifik dan akurat mengenai usahatani padi.
2. Kebijakan praktis yang perlu ditekankan yaitu perlu adanya penyuluhan terhadap penggunaan input produksi dalam kegiatan usahatani padi dengan tujuan memperhatikan atau meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Selain itu juga, diharapkan peningkatan produktivitas hasil produksi untuk memenuhi permintaan pasar.
3. Bagi petani, penelitian ini akan disampaikan ke kelompok tani atau penyuluh terkait rekomendasi penggunaan input benih yang masih kurang maksimal, sehingga membutuhkan benih yang unggul dan bersertifikat serta input tenaga kerja perlu tindakan pengurangan pada usahatani padi, sehingga dapat menjadi perbaikan efisiensi usahatani di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini N., Harianto dan Lukytawati A. (2016). Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 4(1): 43-56.
- Asmaida. (2017). Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *Jurnal Media Agribisnis*. 2(2) hal: 45 – 59.
- Azwar, T. S., Noor, T. I., dan Ernah, E. (2019). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Lahan Rawa di Kabupaten Ciamis (Suatu Kasus di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 5(2) hal: 276–292.
- Bastanta R. dan Liska S. (2022). Efisiensi Alokatif Usahatani Jagung di Desa Kuala Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 9(1): 1-14.
- BPS, (2013). *Usia Produktivitas Kerja*. Badan Pusat Statistika Nasional.
- BPS. (2021). *Luas lahan, Produktivitas, Produksi Padi dan Beras*. Badan Statistika Lamongan.
- BPS. (2021). *Produksi Padi di Jawa Timur*. Badan Pusat Statistika Jawa Timur.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Debertin, D. L. (2012). *Agricultural Production Economics*.
- Debertin L. D dan Tatiek K. 2014. *Ekonomi Produksi Pertanian: Teori dan aplikasi di Indonesia*. Universitas Brawijaya Malang.
- Dwicaksono M.R.B., Suharto B., dan Susanawati. (2013). Pengaruh Penambahan Effective Microorganism pada Limbah Cair Industri Perikanan terhadap Kualitas Pupuk Cair Organik. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Farrell, M. J. 1957. The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of Royal Statistic Society, Series A*, 253-281.
- Fauzan M. (2020). Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Lahan Kering di Kabupaten Lampung Selatan. *Agrimor*. 5(3): 45-47.
- Ghozali dan Imam. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handanu V. D. 2016. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza asativa L.*) (Studi Kasus di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). Thesis Universitas Brawijaya.
- Hadisuwito, S. (2008). Membuat Pupuk Kompos Cair. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Handayani D., *et.al.* 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. 40(2). Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Harnanto. (2019). Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.
- Joesron, Tati S. dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Jakarta: Salemba Empat.
- Juswadi J., Sumarna P., dan Mulyati N., S. (2020). Keragaan Produktivitas Padi Sawah Jawa Barat dan Faktor yang Mempengaruhi. Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian. 8(2): 122.
- Khairul, K., & Lamusa, A. (2021). Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Agrotekbis : E-Jurnal Ilmu Pertanian. Vol 9(1): 213-218.
- Laksmi N. M. A. C., Suamba I. K., dan Ambarawati I. G. A. . (2012). Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan). E-Journal Agribisnis dan Agrowisata. 1(1), 34-44.
- Lingga, P. Dan Marsono. 2013. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mankiw N. G., *et al.* 2012. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Masyhuri. 2016. Ekonomi Mikro. Malang: UIN Malang Press.
- Muvida V. I. dan Tutut D. S. 2021. Analisis Pengaruh Dosis Pupuk Urea terhadap Produksi Padi di Desa Cerme, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk. Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian (JINTAN). 12-18.
- Mufriantje F. dan Anton F. (2014). Analisis Faktor Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Bayam (*Amarathus Sp*) di Kota Bengkulu. Agrisepe Vol. 15(1): 31-37.
- Murzaki A. L., 2 Lalu S. (2022). Spiritualitas dan Moralitas Lingkungan Hidup Modern Solusi Problem Normatif-Filosofis Ecotheologi untuk Pendidikan Islam. EL_Huda. 13(01): 1-26.
- Nahraeni W., Masithoh S., dan Puspitasari E. (2017). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan FaktorFaktor Produksi Usahatani Padi Pra Implementasi Perlindungan Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (Kasus Petani di Desa

- Jati Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut Jawa Barat). *Jurnal Agribisains*. 2(1): 1–8.
- Nasrudin dan Juhana. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Kencana Terra Firma.
- Nazeb A., Darwanto D. H., dan Suryantini A. (2019). Efisiensi Alokatif Usahatani Padi pada Lahan Gambut di Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Riau. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 3(2), 267–277.
- Panjaitan, F. E. D., S. N. Lubis, dan H. Hashim. (2014). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo). *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*. 3(3): 1-14.
- Purwaji *et al.*, 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari M. S. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi dengan Menggunakan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat di Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6(1): 46–56.
- Raharjo W. D dan Karnowo. 2008. *Mesin Konversi Energi*. Semarang : Universitas Semarang Press.
- Saraswati R., Heru, R., Tentara J., No, P. dan Barat, J. (2017). Percepatan Proses Pengomposan Aerobik Menggunakan Biodekomposter. *Perspektif*, 16(1), 44–57.
- Sarwoko. 2007. *Statistik Inferensi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang.
- Simarmata A., C. (2019). Efisiensi Alokatif dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) di Desa Sumberagung Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Skripsi Agribisnis Universitas Brawijaya*. Malang.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Sudarsono. 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyanta. 2011. Pengaruh Pemberian Ekstrak Kulit *Semangka (Citrullus vulgaris Schard)* terhadap Kadar Glukosa Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Streptozotosin. (Karya Tulis Ilmiah) Jember: Universitas Jember.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundari M. T. 2011. Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal SEPA*.7(2): 119-126.
- Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta
- Suryatno A., Anggraini F. dan Aini N. 2013. Sisitem Tanam dan Umur Bibit pada Tanaman Padi Sawah Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanam*. 1(2):52-60.
- Tumoka N. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*. 1(3): 345-354.
- Vifi N. C. M., Muslich M., dan Fahriyah. (2018). Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Padi (*Oryza Sativa L.*) (Studi Kasus di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 2(1): 10-18.
- Wahyuningtias M., M. Noerhadi S., Zainul A. (2019). Efisiensi Alokatif dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) di Desa Sumberagung Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*. 10(8): 1-8.
- Wibowo L. S. 2012. Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi (*Oryza asativa L.*) (Studi Kasus di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun). Skripsi Universitas Brawijaya. 1-68.
- Wijaya, Hesti. 2007. *Ilmu Usahatani*. FP UB. Malang.
- Yuliana Y., Ekowati T. dan Handayani M. 2017. Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobongan. *Agraris: Jurnal of Agribusiness and Rural Development Research*. 3(1).
- Yulianti, Ansofino, Jolianis. 2015. Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Transmigrasi di Trans Sakato Jaya Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. 1(2) : 1-9.
- Zahrah, S. (2011). Aplikasi Pupuk Bokashi dan NPK Organik pada Tanah Ultisol Untuk Tanaman Padi Sawah dengan Sistem SRI (*System of Rice Intensification*). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 5(2), 2318–2318.
- Zulkarnain, Djoko U. S., dan Deka A. 2021. Analisis Efisiensi Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Padi Sawah (*Analysis of Technical, Allocative dan Economic on Rice Farming*). *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP)*. 1(1):1-12.